|  |
| --- |
| **PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH DALAM NOVEL *SELENA* DAN *NEBULA* KARYA TERE LIYE** |

**Nisa Jannatia**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Quran Ar-Raudhah, Desa Blang Weu Panjoe, Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Indonesia

[*nisa.jannatia@gmail.com*](mailto:nisa.jannatia@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *character,*  *humanistic psychology*  *novel,* | *This research is a study of literary psychology using Abraham Maslow's theory of humanistic psychology. The purpose of this research is to describe the humanistic psychology of the character Selena in the novel Selena and the novel Nebula by Tere Liye. This study uses a literary psychology approach with a qualitative descriptive type of research. The research data sources are the novel Selena and the novel Nebula by Tere Liye. The data of this research are the sentences of Selena's character in the two novels that contain humanistic psychology. The data analysis stage consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there are two aspects of needs in the humanistic psychology of Selena's character in the novel Selena and the novel Nebula by Tere Liye, namely physiological needs consisting of the needs for food, drink, shelter, clothing, and rest; and psychological needs include the need for security, self-esteem, belonging and love, knowledge, and self-actualization. The data on psychological needs for the categories of self-esteem and knowledge needs are more dominant in the writer's find in Selena's novel because this novel tells more about Selena's struggles, enthusiasm, and ambitions to be able to study at the best campus in the Bulan Clan. The most dominant data the author finds in the novel Nebula is the psychological needs of the categories of belonging and love needs. This is because, the Nebula novel is more about the sacrifice, sincerity, and friendship between Selena, Mata, and Tazk when adventuring in the Nebula Clan.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  *Novel,*  *Psikologi Humanistik*  *Tokoh,*  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini adalah kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Tujuan penelitian mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula* karya Tere Liye. Selanjutnya, mendeskripsikan perbedaan psikologi humanistik tokoh Selena dalam kedua novel tersebut*.* Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Selana* dan novel *Nebula* karya Tere Liye. Data penelitian ini berupa kalimat tokoh Selena dalam kedua novel yang mengandung psikologi humanistik. Adapun tahap analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat dua aspek kebutuhan pada psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula* karya Tere Liye,yaitu kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat; dan kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan rasa aman, harga diri, rasa memiliki dan cinta, ilmu pengetahuan, dan aktualisasi diri. Berdasarkan jumlah data yang ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula.* Data kebutuhan psikologis kategori kebutuhan harga diri dan ilmu pengetahuan lebih dominan ditemukan dalam novel *Selena* karena novel inilebih mengisahkan tentang perjuangan, antusiasme, dan ambisi Selena untuk bisa belajar di kampus terbaik di Klan Bulan. Namun, data yang paling dominan ditemukan dalam novel *Nebula* adalah kebutuhan psikologis kategori kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Hal ini dikarenakan, novel *Nebula* lebih mengisahkan tentang pengorbanan, ketulusan, dan persahabat antara Selena, Mata, dan Tazk ketika berpetualang di Klan Nebula |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 1-05-2019*  *Accepted: 2-06-2019* | © 2019 Nisa Jannatia  Under The License CC-BY SA 4.0  C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.pngCONTACT: 🖂nisa.jannatia@gmail.com  Link DOI |

**PENDAHULUAN**

Novel *Selena* adalahnovel bergenre fantasi dan fiksi petualangan. Novel ini mengisahkan tentang perjuangan Selena untuk bisa bersekolah di kampus terbaik di Klan Bulan. Novel *Nebula* merupakan lanjutan dari Novel *Selena* yang menceritakan tentang petualangan Selena di Klan Nebula. Kedua novel ini merupakan novel fenomenal yang diminati oleh berbagai kalangan. *Selena* dan *Nebula* adalah dua novel karya Tere Liye terbitan tahun 2020. Melalui novel ini Tere Liye mampu membuat imajinatif pembaca aktif dalam gejala jiwa seperti emosional, pikiran, kemauan, perasaan, dan tidak lupa diselipkan nilai pendidikan dalam kisah petualangan.

Meskipun novel ini bergenre fantasi, Tere Liye tidak gagal dalam menggambarkan karakter Selena yang manusiawi (humanistik). Tokoh Selena sebagai tokoh utama mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam novel *Selena* dan *Nebula,* sehingga menjadikan novel tersebut populer di kalangan masyarakat. Selena dalam novel ini digambarkan sebagai karekter yang pemberani dan pantang menyerah. Adanya aspek-aspek kejiwaan yang tertuangkan dalam karya sastra seperti novel membuktikan bahwa karya sastra berkaitan erat dengan psikolog. (Efendi, 2020) menyatakan bahwa adanya kolerasi yang kuat antara sastra dan psikologi dalam perannya terhadap kehidupan (hlm. 76). Dengan demikian, psikologi dan sastra mememiliki hubungan yang sangat erat karena sama-sama digunakan untuk mempelajari kejiwaan manusia.

Penelitian ini menggunakan teori psikologi humanistik dalam menelaah karakter dari tokoh Selena. Kebutuhan psikologi humanistik adalah teori kebutuhan bertingkat yang dicetus oleh Abraham Maslow. Psikologi Humanistik terdiri dari dari tingkatan kebutuhan fisiologis dan psikologis. Tokoh Selena dalam novel *Selana* dan novel *Nebula* juga tidak terlepas dari aspek psikologi humanistik berupa kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula* karya Tere Liye.

Terkait dengan psikologi, terutama psikologi kepribadian humanistik menjadikan sastra khususnya novel suatu bahan telaah yang manarik. Hal ini dikerenakan melibatkan kepribadian atau perwatakan tokoh. Sehinga sastra bukan hanya sekadar telah teks yang menjemukan. Penelitian yang menggunakan toeri psikologi humanistik dalam mengkaji novel telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sejauh ini, penelitian yang mengkaji novel *Selena* dan novel *Nebula* sebagai objek kajian belum ada dalam ranah psikologi sastra. Namun, ditemukan beberapa penelitian yang sejenis dalam mengkaji novel yang berbeda menggunakan teori yang sama yaitu psikologi humanistik diantaranya, “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” yang dilakukan oleh (Rostanawa, 2018), “Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel

*Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara” oleh (Amalia & Yulianingsih, 2020), “Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen “As-Sabiyy al-A'raj” karya Taufiq Yusuf 'Awwād (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) oleh (Mudore & Alliana, 2020), dan beberapa penelitian lainnya.

Namun, penelitian psikologi humanistik teori Abraham Maslow selalu muncul hasil penelitian yang beragam karena objek kajian berupa novel yang berbeda dan karakter tokoh yang berbeda-beda. Sehingga penelitian yang sejenis selalu menarik untuk dilakukan. Sejauh ini, penelitian yang mengkaji novel *Selena* dan novel *Nebula* sebagai objek kajian belum ada dalam ranah psikologi sastra. Terlebih, penulis kedua novel ini adalah Tere Liye yang karyanya selalu fenomenal di kalangan penikmat sastra. Hal ini menjadi daya tarik sekaligus tantangan tersendiri bagi peneliti dalam mengakaji psikologi humanistik tokoh pada kedua novel ini. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian sastra. Khususnya mengenai pengkajian novel menggunakan teori psikologi humanistik. Secara praktis penelitian diharap dapat membantu pembaca memahami jalan cerita, ikut merasakan yang dialami oleh tokoh Selena, serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Selena* dan *Nebula* karya Tere Liye.

Psikologi sastra mengkaji dan memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan fiksional dalam karya (Al-Ma’ruf & Nugrahani, 2017). Kajian psikologi sastra membahas aspek kejiwaan dari tokoh fiksi. Hal ini

dikarenakan tokoh dalam sastra sama dengan kejiwaan tokoh dalam kehidupan nyata. psikologi sastra merupakan salah satu jenis kajian sastra dengan menggunakan konsep psikologi untuk menginterpretasikan karya sastra. Dalam hal ini, interpretasi psikologi dapat dilakukan pada tokoh fiksional dalam karya sastra, pengarang karya sastra, maupun pembaca sastra dengan menggunakan berbagai konsep dari ilmu psikologi. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti memilih menginterpretasikan dan menganalisis spikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan *Nebula* karya Tere Liye.

Psikologi humanistik adalah aliran dipelapori oleh Abraham Maslow yang melihat manusia sebagai makhluk yang bermartabat dan bebas bergerak kearah aktualisasi potensi diri (*self actualization)*. Teori humanistik Abraham Maslow berfokus pada hierarki kebutuhan dan motivasi (Minderop, 2010, hlm. 48). Maslow membagi kebutuhan tersebut kedalam dua aspek kebutuhan yaitu (1) kebutuhan fisiologis dan (2) kebutuhan psikologis (Rostanawa, 2018, hlm. 62-65). Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang pemenuhannya diutamakan. Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan jiwa yang tidak akan mampu dicapai apabila kebutuhan fisik belum terpenuhi.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar pemenuhannya. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu akan cenderung mengelami problem ketimpangan perilaku kearah yang negatif.

Selanjutnya, kebutuhan ini merupakan kebutuhan individu untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat (Amalia & Yulianingsih, 2020, hlm. 45). Dengan demikian, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan utama yang didahulukan sebelum bergerak memuaskan kebutuhan-kebutuhan selanjutnya yang lebih tinggi.

Psikologi humanistik tingkat kebutuhan fisiologis tidak terlepas dalam karya sastra. Dalam hal ini, termasuk karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. Adanya interpretasi kebutuhan humanistik dalam novel terlihat dalam kerakter tokoh yang dihadirkan oleh pengarang. Meskipun tokoh dalam novel bersifat imajinatif, tetapi problematika tokoh yang digambarkan pengarang seperti halnya kehidupan manusia relaitasnya membutukan makanan, minuman, istirahat, pekaian, dan tempat tinggal.

Selanjutnya, terpenuhi kebutuhan fisik merupakan motivasi penggerak untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Individu akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan selanjutnya apabila kebutuhan fisiologis telah didapatkan. Kebutuhan selanjutnya yang akan dicapai oleh individu adalah kebutuhan psikologis. Maslow mengungkapkan tingkatan kebutuhan psikologis dimulai dari kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, dan yang terakhir, kebutuhan aktualisasi diri (Putri & Febiyanti, 2020, hlm 68). Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, oksigen, dan lainnya. Sebaliknya, kebutuhan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, rasa penghargaan, ilmu pengetahuan dan aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis.

Adapun sastra tidak terlepas dari aspek spikologis humanistik berupa kebutuhan-kebutuhan yang telah disebutkan. Dalam hal ini, termasuk karya sastra berbentuk prosa yaitu novel. E. Kosasih dalam (Suyatno, 2016) menjelaskan bahwa novel ialah karya sastra yang bersifat imajinatif dan menunjukkan sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (hlm. 2). Berasaskan konsep novel yang dikemukakan oleh Kosasih, dapat dikatakan bahwa novel adalah karya imajinatif penulis yang menampung alur cerita berupa kisah kehidupan dari tokoh tertentu. Namun, novel yang akan diteleliti dalam penelitian ini adalah novel Selena dan Nebula Karya Tere Liye.

Novel *Selena* dan novel *Nebula* (2020) adalah dua novel *best seller* karya Tere Liye. Novel *Selena* dan *Nebula* adalah novel bergenre fantasi (fiksi petualang) karya Tere Liye bersama *Co-author* Diena Yashinta. Kedua novel ini merupakan sekuel dari serial novel Bumi yang bercerita tentang dunia paralel. Novel *Selena* menceritakan tentang perjuangan Selena untuk bisa mewujudkan mimpinya bersekolah di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi (ABBT). Novel *Nebula* adalah lanjutan dari Novel *Selena.* Novel ini masih menceritakan tentang Selena dan kedua sahabatnya di Akademi Bayangan

Tingkat Tinggi (ABBT), kemudian dilanjutkan dengan petualangan hebat Selena dan sahabat-sahabatnya di Klan Nebula. Kedua novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada bulan Desember tahun 2020. Meskipun kedua novel ini bergenre fantasi, Tere Liye tidak gagal dalam menggambarkan tokoh Selena yang manusiawi (humanistik).

Adanya interpretasi kebutuhan humanistik dalam novel terlihat dalam kerakter tokoh yang dihadirkan oleh pengarang. Meskipun tokoh dalam novel bersifat fiktif dan imajinatif, tetapi problematika dan kepribadian tokoh yang digambarkan pengarang seperti halnya manusia di kehidupan nyata. Adapun sastra termasuk novel sebagai cerminan hidup manusia tidak terlepas dari aspek psikologi humanistik, baik kebutuhan fisiologis maupun kebutuhan psikologis. Hal inilah yang akan dikaji oleh peneliti dalam novel *Selena* dan *Nebula* karya Tere Liye.

Terdapat dua masalah utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu (1) Bagaimana psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye? (2) Bagaimana psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Nebula karya Tere Liye? (3) Bagaimana perbedaan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dengan novel *Nebula* karya Tere Liye. Dengan demikian penelitian ini bertujuan menjawab ketiga masalah penelitian tersebut.

**metode penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. (Minderop, 2010) mengungkapkan langkah-langkah dalam memahami pendekatan psikologi sastra dapat dilakukan melaui tiga cara. Pertama, melaui pemahaman teori-teori psikologis kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan menentukan terlebih dahulu sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian menentukan teori-teori yang relevan digunakan untuk mengkaji karya sastra tersebut. Ketiga, secara bersamaan menemukan teori dan objek penelitian (hlm. 58). Dari ketiga cara tersebut, poin kedualah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mula-mula menentukan karya yang akan dianalisis, yaitu novel Selena dan Nebula karya Tere Liye, kemudian menentukan teori psikologi yang relevan digunakan untuk mengkaji karya sastra tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih teori psikologi humanistik Abraham Maslow sebagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis psikologi humanistik tokoh dalam novel Selena dan Nebula.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2019) jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keaadaan, kondisi, atau hal-hal lain berupa data-data yang hasilnya dipapar dalam bentuk deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (hlm. 3). Sesuai dengan pendapat tersebut, data penelitian ini dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata dan

bahasa untuk mendeskripskan psikologi humanistik tokoh Selena dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow.

Suatu penelitian membutuhkan data yang akurat agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan. (Masruroh, 2021) mengatakan bahwa data dapat dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer berupa kalimat yang mengarah pada fokus penelitian yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis tokoh Selena*.* Selanjutnya, untuk memehami jenis data, data tersebut didukung oleh paragraf baik berupa narasi atau dialog dalam novel *Selena* dan Novel *Nebula*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang relevan dan literatur-literatur kepustakaan yang mengarah kepada teori atau kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Adapun sumber data penelitian ini adalah Novel Selena dan Novel Nebula karya Tere Liye. Novel Selena berjumlah 368 halaman dengan 31 episode di dalamnya. Novel Nebula memiliki 29 episode dan berjumlah 374 halaman. Kedua novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka, Jarakarta, Desember 2020.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk menggumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2013) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain. Studi kepustakaan yang dikakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah (1) peneliti membaca secara sistematis dua novel karya Tere Liye yaitu novel *Selena* dan

novel *Nebula,* (2) menandai dan mencatat kalimat baik berupa narasi atau dialog yang mengarah pada fokus penelitian yaitu spikologi humanistik tokoh Selena, (3) mengumpulkan data yang ditemukan, (4) memberi kode pada bagian kalimat atau dialog tokoh Selena berdasarkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis, dan (4) peneliti mengklasifikasi data berkode ke dalam tebel data berdasarkan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula.*

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu (1) mereduksi data (*data reduction*) berupa kalimat yang berkaitan dengan psikologi humanistik tokoh Selena dalam Novel *Selena* dan Novel *Nebula* karya Tere Liye, (2) menyajikan Penyajian Data *(Data Display)* data dengan cara menginterpretasi dan mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh Selena dalam bentuk uraian dengan mengacu pada landasan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, (3) menarik kesimpulan *(Verifikasi)* berdasarkan hasil penelitian yang diteliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berusaha membahas dua petanyaan, yaitu (1) Bagaimana psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye (2) Bagaimana psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Nebula karya Tere Liye. Dengan menggunakan teori

Abraham Maslow, peneliti berusaha menjawab kedua masalah penelitian tersebut.

**HASIL PENELITIAN dan pembahasan**

Kajian tentang psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dan novel *Nebula* sejalan dengan teori psikologis humanistik Abraham Maslow. Maslow menyampaikan teorinya tentang psikologi humanistik yang tersusun dari beberapa tingkatan yaitu dimulai dari kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar, dilanjutkan dengan kebutuhan rasa aman, kebutuhan memiliki dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan, hingga aktualisasi diri.

1. **Psikologi Humanistik Tokoh Selena dalam Novel *Selena***

Novel *Selena* merupakan novel pertama yang mengisahkan kehidupan tokoh Selena dalam mengejar mimpinya untuk bisa bersekolah di sekolah terbaik Klan Bulan. Selena hampir putus asa karna tidak lulus di tes demontrasi kekuatan Klan Bulan dan tidak diterima di ABTT, kampus favoritnya. Tiba-tiba sosok pengintai jahat bernama Tamus hadir dihadapannya. Ia berjanji akan membantu Selena memiliki kekuatan bertarung yang hebat, sehingga bisa mengambil studi ditempat impiannya. Hingga akhirnya impian Selena terwujud, ia diterima di ABBT. Sebagai gantinya, Selena harus mengabdi kepada Tamus untuk menjalankan misi jahatnya dan mematuhi perintahnya. Di tengah-tengah kehidupan

sekolahnya yang rumit, Selena kerap mendapatkan misi dari Tamus. Akan tetapi hebatnya selalu berhasil ia tuntaskan. Selena dibantu oleh kedua sahabatnya bernama Mata dan Tazk. Novel Selena menceritakan tentang petualangan-petualangan yang menakjubkan. Tidak sampai disini, petualangan dan perjalana hidup Selena berlanjut di Novel *Nebula*

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan adanya psikologi humanistik berbentuk kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel *Selena* karya Tere Liye. Kebutuhan fisiologis tokoh Selena dalam novel *Selena* terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat. Sedangkan kebutuhan psikologis tokoh Selena terdiri dari rasa aman, rasa cinta, harga diri, ilmu pengetahuan, dan aktualisasi diri. Penulis akan mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* berdasarkan jumlah data yang ditemukan pada tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel. 1 Psikologi Humanistik Tokoh Selena dalam Novel *Selena***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kebutuhan Fisiologis** | **Jumlah Data** | **Kebutuhan Psikologis** | **Jumlah Data** |
| Makanan | 5 | Rasa Aman | 1 |
| Minuman | 1 | Rasa Memiliki dan Cinta | 3 |
| Tempat Tinggal | 1 | Harga Diri | 8 |
| Pakaian | 2 | Ilmu pengetahuan | 7 |
| Istirahat | 1 | Aktualisassi Diri | 3 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan 32 data psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena.* Data tersebut yaitu (10) data kebutuhan fisiologis, terdiri dari 5 data kebutuhan makanan, 1 data kebutuhan minuman, 1 data kebutuhan tempat tinggal, 2 data kebutuhan pakaian, dan 1 data kebutuhan istirahat. Selanjutnya, peneliti menemukan (22) data kebutuhan psikologis, terdiri dari 1 data kebutuhan rasa aman, 3 data kebutuhan rasa memiliki dan cinta, 8 data kebutuhan harga diri, 7 data kebutuhan ilmu pengetahuan, dan 3 data kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar pada tokoh Selena untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Tokoh Selena dalam novel ini digambarkan sebagai sosok yang manusiawi yang membutuhkan kepada pemenuhan kebutuhan fisik untuk melangsungkan kehidupan. Kebutuhan fisiologis tokoh Selena dalam novel *Selena* terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat.

Di samping itu, kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel *Selena* terdiri dari rasa aman, rasa cinta, harga diri, ilmu pengetahuan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan rasa aman berkaitan dengan kebutuhan perlindungan saat Selena berada pada situasi terancam. Kebutuhan rasa cinta berupa kebutuhan untuk merasakan kehangatan dan kedekatan bersama keluarga paman Raf. Kebutuhan harga diri merupakan penghargaan yang berasal dari orang lain maupun dari diri sendiri tokoh Selena berupa sikap mempertahankan harga diri, nama baik, maupun apresisasi dari orang lain atas potensi yang dimiliki. Kebutuhan ilmu pengetahuan berupa dorongan rasa ingin tahu yang timbul dalam diri Selena untuk memahami ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, kebutuhan aktualisasi merupakan rasa kepuasan dari dalam diri Selena atas potensi yang dimiliki. Hal ini terlihat ketika Selena mampu menggapai impiannya untuk bersekolah di sekolah terbaik klan Bulan bahkan mampu menjadi mahasiswa dengan IP tertinggi.

1. **Psikologi Humanistik Tokoh Selena dalam Novel Nebula**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan adanya psikologi humanistik berbentuk kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Kebutuhan fisiologis tokoh Selena dalam novel *Nebula* terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat. Sedangkan kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel ini terdiri dari rasa aman, rasa cinta, harga diri, ilmu pengetahuan, dan aktualisasi diri. peneliti menemukan 27 data psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Nebula. Rincian 27 data tersebut yaitu (12) data kebutuhan fisiologis, terdiri dari 4 data kebutuhan makanan, 1 data kebutuhan minuman, 1 data kebutuhan tempat tinggal, 2 data kebutuhan pakaian, dan 4 data kebutuhan istirahat; dan (15) data kebutuhan psikologis, terdiri dari 3 data kebutuhan rasa aman, 6 data kebutuhan rasa memiliki dan cinta, 1 data kebutuhan harga diri, 4 data kebutuhan ilmu pengetahuan, dan 1 data kebutuhan aktualisasi diri.

Penulis akan mendeskripsikan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Nebula* berdasarkan jumlah data yang ditemukan pada tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Psikologi Humanistik Tokoh Selena dalam Novel *Nebula***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kebutuhan Fisiologis** | **Jumlah Data** | **Kebutuhan Psikologis** | **Jumlah Data** |
| Makanan | 4 | Rasa Aman | 3 |
| Minuman | 1 | Rasa Memiliki dan Cinta | 6 |
| **Tempat Tinggal** | 1 | Harga Diri | 1 |
| Pakaian | 2 | Ilmu pengetahuan | 4 |
| Istirahat | 4 | Aktualisassi Diri | 1 |

Kebutuhan fisiologis tokoh Selena merupakan kebutuhan dasar pada diri tokoh Selena untuk memperhankan hidupnya. Kebutuhan fisiologis tokoh Selena dalam novel *Nebula* terdiri dari kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan istirahat. Sedangkan kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan psikis yang dapat terpenuhi setelah kebutuhan fisik dipenuhi. Kebutuhan psikologis tokoh Selena dalam novel ini terdiri dari rasa aman, rasa cinta, harga diri, ilmu pengetahuan, dan aktualisasi diri.

Rasa aman adalah kebutuhan yang berkaitan dengan perlindungan saat Selena merasa terancam. Kebutuhan memiliki dan cinta terindikasi dari rasa kasih sayang dan persahabatan antara Selena dengan kedua sahabatnya. Harga diri tokoh Selena terindikasi dari sikap Selena mempertahan harga diri dan nama baiknya atas ejekan orang lain. Kebutuhan ilmu pengetahuan terindikasi dari rasa ingin tahu yang timbul dari diri Selena untuk memahami ilmu pengetahuan. Kemudian, kebutuhan aktualisisasi diri terindikasi dari kepuasan dari dalam diri tokoh Selena karena mampu memecahkan teka-teki dan menemukan jalan rahasia menuju klan Nebula.

1. **Perbedaan Psikologi Humanistik Tokoh Selene dalam Novel *Selena* dan Novel *Nebula***

Melalui tabel 1 penulis mencermati bahwa psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* yang paling mendominasi adalah kebutuhan

psikologis berjeniskan kebutuhan harga diri dan kebutuhan ilmu pengetahuan. Kebutuhan ilmu pengetahuan berupa dorongan rasa ingin tahu yang timbul dari dalam diri manusia untuk memahami ilmu pengetahuan (Rostanawa, 2018, hlm.134). Sedangkan kebutuhan harga diri merupakan penghargaan yang berasal dari orang lain maupun dari diri sendiri berupa sikap mempertahankan harga diri, nama baik, maupun apresisasi (Minderop, 2010, hlm.302). Sebagai contoh, narasi yang mengindikasikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

*“Tidak. Itu jelas bukan keberuntungan.* ***Matamu tajam Selena dan kamu pandai****…”*

*Aku ikut tersenyum, mengangguk. (Selena, hal.172)*

Data tersebut menunjukkan penghargaan berupa pujian kepada Selena. Representasi pujian kepada tokoh Selena terlihat pada ungkapan, yaitu “*Matamu tajam Selena dan kamu pandai”.* Ungkapan tersebut merupakan pujian atas kelebihan yang dimiliki Selena. Selena memiliki mata yang tajam sehingga mampu menemukan kelemahan lempengan yang dibuat Profesor Cham. Selena juga merupakan mahasiswa yang pandai. Oleh kerenanya, Selena mendapatkan ungkapan pujian dari Profesor Cham di ABTT. Ungkapan tersebut membuktikan bahwa Selena telah mendapatkan kebutuhan harga diri dalam bentuk pengakuan dan pujian yang berasal dari orang lain. Dengan demikian, data di atas menggambarkan pemenuhan kebutuhan harga diri pada tokoh Selena.

Selain kebutuhan harga diri, kebutuhan ilmu pengetahuan juga dominan ditemukan pada tokoh Selena dalam novel *Selena.* Kebutuhan ini berupa dorongan rasa ingin tahu yang timbul dari dalam diri manusia untuk memahami ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, narasi yang mengindikasikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

*“Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita-cita besarku”(Selena, hal.65)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi tokoh Selena. Kebutuhan ini ditandai pada ucapan tokoh Selena, yaitu “*Aku ingin sekali sekolah di Akademi Bayangan. Itu cita-cita besarku”.* Dia ingin mengenyam pendidikan di ABTT, kampus terbaik di Klan Bulan. Hal ini menunjukkan kebutuhan memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan ada pada tokoh Selena. Oleh sebab itu, data tersebut terdapat kebutuhan ilmu pengetahuan pada tokoh Selena dalam novel *Selena.*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kebutuhan psikologis ketegori kebutuhan harga diri dan ilmu pengetahuan lebih dominan pada tokoh Selena dalam novel *Selena.* Kebutuhan harga diri merupakan penghargaan yang berasal dari orang lain maupun dari diri sendiri tokoh Selena berupa sikap mempertahankan harga diri, nama baik, maupun apresisasi dari orang lain atas potensi yang dimiliki. Kebutuhan ilmu pengetahuan berupa dorongan rasa ingin tahu yang timbul dalam diri Selena untuk memahami ilmu pengetahuan. Novel ini lebih mengisahkan tentang perjuangan Selena untuk bisa mengenyam pendidikan di sekolah terbaik di Klan Bulan. Oleh karenanya, kebutuhan ilmu pengetahuan dan harga diri lebih dominan ditemukan pada psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena.*

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Nebula* yang lebih dominan ditemukan adalah kebutuhan psikologis kategori kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Maslow mengungkapkan kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk melangsungkan hubungan sosial, keinginan untuk bersahabat, kebutuhan untuk merasakan kehangatan dan dekat bersama keluarga, keinginan memiliki pasangan dan keturunan dan kebutuhan antarindividu seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta (Rostanawa, 2018, hlm. 65). Narasi yang mengindikasikan hal tersebut adalah sebagai berikut.

*Mata tersenyum “Kamu tidak perlu minta maaf Selena.* ***Kamu sahabat terbaikku. Hanya sahabat sejati yang bisa bersama-sama melewati petualangan di Klan Nebula.”*** (*Nebula, hal.362).*

Kutipan tersebut merupakan represantasi kebutuhan rasa memiliki dan cinta pada tokoh Selena. Hal ini terlihat pada ungkapan Mata kepada Selena, yaitu “*Kamu sahabat terbaikku. Hanya sahabat sejati yang bisa bersama-sama melewati petualangan di Klan Nebula****.****”.* Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa Mata menganggap Selena sebagai sahabat sejati yang bersama-sama melewati rintangan saat berpetualang di Klan Nebula. Kebutuhan rasa mememilki dan cinta dapat berupa rasa kasih sayang dan persahabat. Oleh kerenanya, ungkapan tersebut mengindikasi pemenuhan kebutuhan rasa memiliki dan cinta pada tokoh Selena.

Dengan demikian, terdapat perbedaan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* dengan novel *Nebula.* Psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel *Selena* yang paling dominan adalah kebutuhan psikologis berjeniskan kebutuhan harga diri dan kebutuhan ilmu pengetahuan. Namun, Psikologi humanistik tokoh Selena yang paling dominan ditemukan dalam novel *Nebula* adalah kebutuhan psikologis kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Hal ini dikarenakan novel *Nebula* lebih mengisahkan tentang pengorbanan, ketulusan, dan persahabat antara Selena, Mata, dan Tazk ketika berpetualang di Klan Nebula. Sebaliknya, novel *Selena* lebih mengisahkan tentang perjuangan, antusiasme, dan ambisi Selena untuk bisa belajar di kampus terbaik di klan Bulan. Oleh sebab itu, kebutuhan ilmu pengetahuan dan harga diri lebih dominan ditemukan dalam novel *Selena.*

**simpulan**

Berdasarkan hasil kajian terhadap psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena dan novel Nebula karya Tere Liye, peneliti menemukan data yang sesuai dengan teori psikologi humanistik menurut Abraham Maslow. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian.

Pertama, psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena karya Tere Liye terdiri dari dua aspek kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis. Peneliti menemukan 32 data psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena yang terdiri dari 10 data kebutuhan fisiologis; 5 data kebutuhan makanan, 1 data kebutuhan minuman, 1 data kebutuhan tempat tinggal, 2 data kebutuhan pakaian, 1 data kebutuhan istirahat, dan 22 data kebutuhan psikologis; 1 data kebutuhan rasa aman, 3 data kebutuhan rasa memiliki dan cinta, 8 data kebutuhan harga diri, 7 data kebutuhan ilmu pengetahuan, dan 3 data kebutuhan aktualisasi diri.

Kedua, terdapat kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis pada psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Nebula. Peneliti menemukan 27 data psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Nebula yang terdiri dari 12 data kebutuhan fisiologis; 4 data kebutuhan makanan, 1 data kebutuhan minuman, 1 data kebutuhan tempat tinggal, 2 data kebutuhan pakaian, dan 4 data kebutuhan istirahat; dan 15 data kebutuhan psikologi; 3 data kebutuhan rasa aman, 6 data kebutuhan rasa memiliki dan cinta, 1 data kebutuhan harga diri, 4 data kebutuhan ilmu pengetahuan, dan 1 data kebutuhan aktualisasai diri.

Ketiga, berdasarkan jumlah data yang ditemukan, terdapat perbedaan psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena dengan novel Nebula. Psikologi humanistik tokoh Selena dalam novel Selena yang paling dominan adalah kebutuhan psikologis berjeniskan kebutuhan harga diri dan kebutuhan ilmu pengetahuan. Novel Selena lebih mengisahkan tentang perjuangan, antusiasme, dan ambisi Selena untuk bisa belajar di kampus terbaik di klan Bulan. Oleh sebab itu, kebutuhan ilmu pengetahuan dan harga diri lebih dominan ditemukan dalam novel ini. Namun, Psikologi humanistik tokoh Selena yang paling dominan ditemukan dalam novel Nebula adalah kebutuhan psikologis kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Hal ini dikarenakan novel Nebula lebih mengisahkan tentang pengorbanan, ketulusan, dan persahabat antara Selena, Mata, dan Tazk ketika berpetualang di Klan Nebula.

**REFERENSI**

Al-Ma’ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra* (K. Saddhono; Cetakan 1,). Dwiwa Amarta Press.

Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 149–156. https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092

Efendi, A. N. (2020). *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. Madza Media.

Lestari, A. P. (2016). Kebutuhan Bertingkat Tokoh Mercy dalam KKPK YOUNG SUPERSTAR Karya Kelly Laurecia Hadi: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, *2*(1), 63–73.

Maslow, Abraham. *A Theory of Human Motivation*. USA: Martino Fine Books, 1943

Maslow, Abraham. *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row, 1954.

Masruroh, N. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra). *Edu-Kata*, *7*(1), 49–58. https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1769

Minderop, A. (2010). Psikologi Sastra : Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus Cetakan Pertama. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia, IKAPI DKI Jakarta*.

Mudore, S. B., & Alliana, H. (2020). Hirarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen “As-Sabiyy al-A’raj” karya Taufiq Yusuf ’Awwād (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)/The Hierarchy of Needs …. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *6*(2).

Putri, A. A., & Febiyanti, A. T. (2020). Psikologi Humanistik Abraham Maslow dalam Presentasi Penuturan tokoh Robohnya surau kami karya A.A Navis. *Metapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*, *3*, 43–53.

Rostanawa, G. (2018). Hirarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. *Elite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature*, *1*(2), 58–67.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA. https://en.id1lib.org/book/5686376/9d6534

Suyatno. (2016). Analisa Nilai Moral Dari Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Sasindo Unpam*, *3*, 1–14. http://eprints.unpam.ac.id/id/eprint/1543.